

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil PT Bank BNI Syariah

Kantor pusat PT Bank BNI Syariah berkedudukan di gedung Tempo Paviliun 1 Jl. Hr. Rasuna Said Kav. 10-11, Jakarta. Sesuai dengan Anggaran Dasar BNI Syariah Nomor 160 tanggal 22 Maret 2010, ruang lingkup kegiatan BNI Syariah menjalankan kegiatan usaha dibidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. BNI Syariah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 19 Juni 2010 sebagai Bank Umum Syariah. Per 31 Desember 2020, komposisi kepemilikan Saham BNI Syariah adalah PT Bank BNI (99,94%) dan (0,06%) dimiliki oleh BNI *Life Insurance*.

Visi :

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kerja.

Misi :

- a. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- b. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- c. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.

- d. Menciptakan wahana terbaik sebagai kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- e. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

2. Sejarah PT Bank BNI Syariah

Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997 telah membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Implementasi prinsip syariah dengan 3 pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat dapat memberikan solusi bagi kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil.

Berdasarkan Undang-undang No. 10 Tahun 1998, bank BNI dengan 5 cabang yang tersebar di beberapa wilayah diantaranya Yogyakarta, Pekalongan, Malang, Jepara dan Banjarmasin mendirikan Unit Usaha Syariah (UUS) yang resmi beroperasi tanggal 29 April 2000. Selanjutnya, UUS BNI mengalami perkembangan yang signifikan ditandai dengan bertambahnya 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. UUS Bank BNI mulai menghasilkan laba pada tahun 2003 dan dilakukan penyusunan *corporate plan* yang didalamnya termasuk rencana independensi BNI Syariah tahun 2009-2010. Pada tahun 2005 proses independensi BNI Syariah diperkuat dengan kebijakan otonomi khusus yang diberikan oleh BNI kepada UUS BNI.

Di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut telaksana pada tanggal 19 Juni 2020 dengan

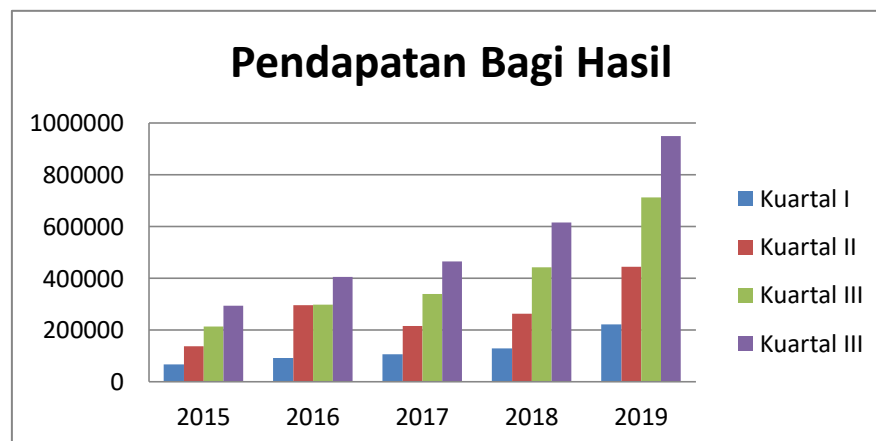
beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS) berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank BNI Syariah. Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa spek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No. 19 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Adapun, per-Maret 2019 perseroan sudah memiliki kantor yang terdiri atas 67 kantor cabang, 165 kantor cabang pembantu, dan 17 kantor kas. Disamping itu, BNI Syariah senantiasa mendapatkan dukungan teknologi informasi dan penggunaan jaringan saluran distribusi yang meliputi kantor cabang BNI, jaringan ATM *Link* serta ATM bersama, 24 jam layanan BNI *call* dan juga *internet banking*.

B. Deskripsi Data

1. Pendapatan Bagi Hasil

Pendapatan bagi hasil adalah hasil yang diterima oleh bank dari penyaluran dana (investasi) kedalam bentuk aktiva produktif, yaitu penempatan dana bank pada pihak lain. Dalam penelitian ini data pendapatan bagi hasil yang digunakan adalah pendapatan bagi hasil Bank BNI Syariah periode 2015-2019.

Grafik 4.1
Pendapatan Bagi Hasil Bank BNI Syariah
Periode 2015-2019
(dalam Jutaan Rupiah)



Sumber : Laporan Keuangan Bank BNI Syariah, data diolah

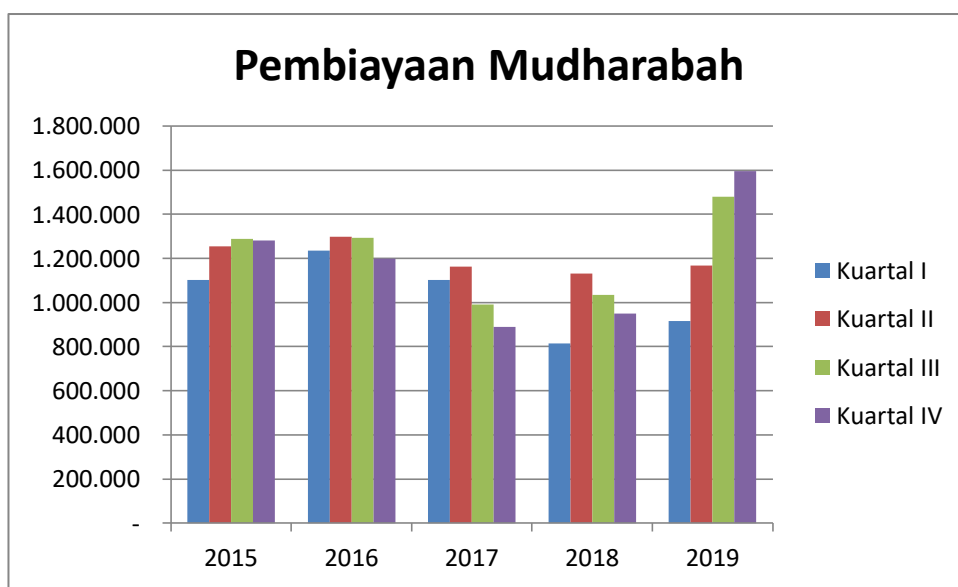
Berdasarkan grafik 4.1 menunjukkan bahwa pendapatan bagi hasil Bank BNI syariah selama 5 tahun cenderung meningkat setiap kuartalnya. Namun, pendapatan bagi hasil tahun 2016 pada kuartal II sebesar 296 triliun rupiah dan kuartal III sebesar 299 triliun rupiah hanya selisih sebesar 3 triliun rupiah yang berarti tidak ada peningkatan yang signifikan. Jumlah pendapatan bagi hasil tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 2,328 triliun rupiah dan pendapatan bagi hasil terendah pada tahun 2015 sebesar 716 miliar rupiah.

2. Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah adalah akad kerja sama antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh

modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data pembiayaan mudharabah Bank BNI syariah periode 2015-2019.

Grafik 4.2
Pembiayaan Mudharabah Bank BNI Syariah
Periode 2015-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)



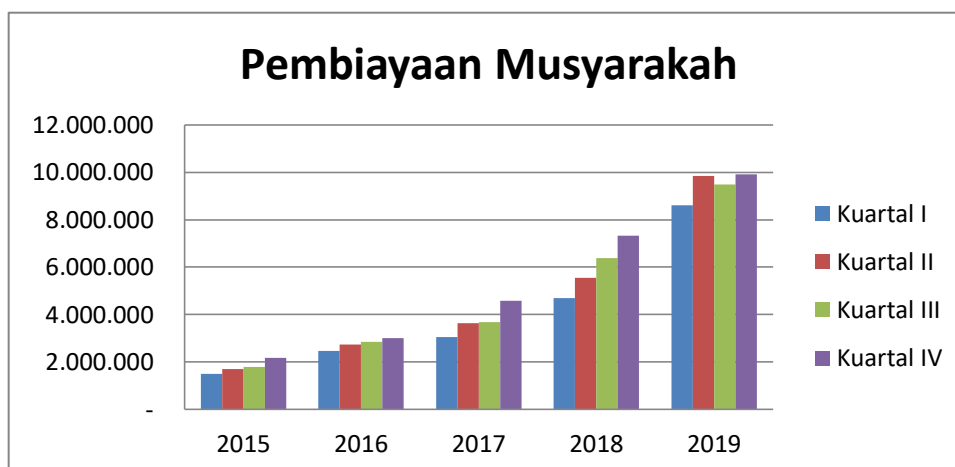
Sumber : Laporan Keuangan Bank BNI Syariah, data diolah

Dari tahun 2015-2019 pembiayaan mudharabah Bank BNI Syariah terus mengalami pergerakan yang signifikan. Pada kuartal I tahun 2015 jumlah pembiayaan mudharabah sebesar 1,103 triliun rupiah selanjutnya terus mengalami fluktuasi. Tahun 2018 jumlah pembiayaan mudharabah hanya sebesar 3,931 triliun rupiah yang merupakan pembiayaan terendah selama periode 2015-2019. Kemudian pada tahun 2019 jumlah pembiayaan meningkat secara signifikan yaitu menjadi sebesar 5,159 triliun rupiah

3. Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Data dalam penelitian ini adalah pembiayaan musyarakah PT Bank BNI Syariah periode 2015-2019.

Grafik 4.3
Pembiayaan Musyarakah Bank BNI Syariah
Periode 2015-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber : Laporan keuangan Bank BNI Syariah, data diolah

Berdasarkan grafik diatas, menunjukkan bahwa setiap periode triwulan pembiayaan musyarakah PT Bank BNI Syariah cenderung mengalami kenaikan. Terjadi fluktuasi hanya pada tahun 2019, jumlah pembiayaan kuartal I sebesar 8,621 triliun rupiah mengalami peningkatan pada kuartal II menjadi 9,844 triliun rupiah dan

mengalami penurunan pada kuartal ke III menjadi 9,488 triliun rupiah dan kuartal IV mengalami kenaikan kembali menjadi 9,917 triliun rupiah. Jumlah pembiayaan terendah pada tahun 2015 sebesar 7,149 triliun rupiah sedangkan jumlah pembiayaan yang tertinggi pada tahun 2019 sebesar 37,870 triliun rupiah.

C. Analisis Data

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Pada bagian ini akan dibahas tahap-tahap dan pengolahan data yang kemudian akan dianalisis tentang pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap pendapatan bagi hasil. data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari bahan kepustakaan dan laporan keuangan PT Bank BNI Syariah. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisa variabel independen (pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah) terhadap variabel dependen (pendapatan bagi hasil). Perhitungan variabel-variabel ini dilakukan menggunakan program SPSS 16.0. Berikut ini adalah pengujian data berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan SPSS versi 16.0:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisa data dan kemudian

menyajikan dalam bentuk yang baik.⁷² Kegiatan ini dapat dilakukan misalnya dengan menentukan mean, median, modus, varians, simpangan baku dan proporsi dari data yang dianalisis.

Tabel. 4.I
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Mudharabah	815159	1595373	23183580	1159179	195023264	38034073540
Musyarakah	1500932	9917161	94974265	4748713	2870835910	8241698824145
Pendapatan_Bagi_Hasil	67791	948795	6720824	335041	224462164	50383262975
Valid N (listwise)						

Sumber: Pengolahan data SPSS 16, 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa :

- a. Variabel Mudharabah memiliki rata-rata nilai sebesar 1.159.179 dengan standar deviasi 195.023.264 dan varian 38.034.073.540 serta nilai maximum 1.595.373 tahun 2019 triewulan ke 4 dan nilai minimum 815.159 pada tahun 2018 triwulan pertama.
- b. Variabel Musyarakah memiliki rata-rata nilai sebesar 4.748.713 dengan standar deviasi 2.870.835.910 dan varian 824.169 serta nilai maximum 9.917.161 tahun 2019 triwulan 4 dan nilai minimum 1.500.932 pada tahun 2015 triwulan 1.

⁷² Saiful Ghozi dan Aris Sunindyo, *Statistik Deskriptif untuk Ekonomi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 2

- c. Variabel Pendapatan Bagi Hasil memiliki rata-rata nilai sebesar 335.041 dengan standar deviasi 224.462.164 dan varian 503.832 serta nilai maximum 948.795 pada tahun 2019 triwulan 4 dan nilai minimum 67.791 pada tahun 2015 triwulan 1.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda.⁷³

Tabel. 4.2
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Mudharabah	.993	1.007	tidak terjadi multikolinearitas
Musyarakah	.993	1.007	tidak terjadi multikolinearitas

a. Dependent Variable: Pendapatan_Bagi_Hasil

S

Sumber: Pengolahan data SPSS 16, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa hasil uji multikolinearitas variabel Mudharabah memiliki *tolerance* sebesar 0,993 dan VIF sebesar 1,007. Variabel Musyarakah memiliki *tolerance* sebesar 0,993 dan VIF sebesar 1,007. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel tersebut tidak terdapat multikolinieritas karena *tolerance* >0,1 dan nilai VIF <10.

⁷³ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif...*, hal. 139

3. Uji Asumsi Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dalam skala pengukuran pada persamaan linear.

Tabel. 4.3
Uji Asumsi Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients
1	(Constant)	-399399.527
	Mudharabah	.410
	Musyarakah	.055

a. Dependent Variable: Pendapatan_Bagi_Hasil

Sumber: Pengolahan data SPSS 16, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa hasil analisis regresi linier berganda diperoleh yaitu variabel mudharabah sebesar 0,410 dan variabel musyarakah 0,055. Sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -399399.527 + 0,410 X_1 + 0,055 X_2$$

Dari persamaan regresi di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta -399,527. Artinya jika Mudharabah (X_1) dan Musyarakah (X_2) dalam keadaan konstan, maka pendapatan bagi hasil (Y) nilainya negatif sebesar -399,527.

- b. Nilai koefisien regresi variabel Mudharabah (X_1) bernilai positif, yaitu sebesar 0,410. Artinya bahwa setiap kenaikan mudharabah sebesar satu satuan, akan meningkatkan pendapatan bagi hasil sebesar 0,410 satu satuan. Dan sebaliknya setiap penurunan satu satuan mudharabah, akan menurunkan pendapatan bagi hasil sebesar 0,410. Koefisien mudharabah bernilai positif, maka mudharabah mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan bagi hasil.
- c. Nilai koefisien regresi variabel Musyarakah (X_2) bernilai positif, yaitu sebesar 0,055. Artinya bahwa setiap kenaikan musyarakah sebesar satu satuan, akan meningkatkan pendapatan bagi hasil sebesar 0,055 satu satuan. Dan sebaliknya setiap penurunan satu satuan musyarah, akan menurunkan pendapatan bagi hasil sebesar 0,055. Koefisien musyarakah bernilai positif, maka musyarakah mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan bagi hasil.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 4.4
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a				
	Model	T	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	-2.046	.057	
	Mudharabah	2.506	.023	H ₁ diterima
	Musyarakah	4.926	.000	H ₁ diterima

a. Dependent Variable: Pendapatan_Bagi_Hasil

Sumber : Pengolahan data SPSS 16, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dijelaskan bahwa untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap pendapatan bagi hasil PT Bank BNI Syariah.

Dari tabel 4.4 di atas, *coefficients* menunjukkan bahwa t_{hitung} mudharabah sebesar 2,506. Sedangkan t_{tabel} bisa dihitung dan dilihat pada tabel t-test dengan dengan $\alpha = 0,025$ ($0,05/2$), $df = 17$ didapat dari rumus ($df = n-k-1$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel x). Sehingga dengan nilai $\alpha = 0,025$ dan $df = 17$ maka didapat nilai t_{tabel} sebesar 2,110.

Variabel mudharabah memiliki nilai sig. $0,023 < 0,05$ artinya pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bagi hasil. Sedangkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,506 > 2,110$). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bagi hasil.

2) Pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap pendapatan bagi hasil PT Bank BNI syariah

Dari tabel 4.4 di atas, coefficients menunjukkan bahwa t_{hitung} pembiayaan musyarakah sebesar 4,926. Sedangkan t_{tabel} bisa dihitung dan dilihat pada tabel t-test dengan dengan $\alpha = 0,025$ ($0,05/2$), $df = 17$ didapat dari rumus ($df = n-k-1$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel x). Sehingga dengan nilai $\alpha = 0,025$ dan $df = 17$ maka didapat nilai t_{tabel} sebesar 2,110.

Variabel musyarakah memiliki nilai sig. $0,000 < 0,05$ artinya pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bagi hasil. sedangkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($4,296 > 2,110$). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bagi hasil.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel-variabel independen (pembiayaan mudharabah dan musyarakah) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (pendapatan bagi hasil), dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Atau

- Jika $Sig. > \alpha$ maka H_0 diterima
- Jika $Sig. < \alpha$ maka H_0 ditolak

Tabel 4.5
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

	Model	F	Sig.	Keterangan
1	Regression	16.398	.000 ^a	H ₁ Diterima
	Residual			
	Total			

a. Predictors: (Constant), Mudharabah, Musyarakah

b. Dependent Variable: Pendapatan_Bagi_Hasil

Sumber: Pengolahan data SPSS 16, 2021

Berdasarkan output diatas (*ANOVA*), hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 pada taraf signifikansi α 5% (0,05). Karena P-Value (0,000) < (0,05) dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (16,398 > 3,55). Adapun nilai F_{tabel} diperoleh dari perhitungan dengan rumus $k;n-k$ atau $2 ; 20-2 = 4 ; 18$. Pada form F_{tabel} dengan taraf signifikan sebesar 5% didapat nilai F_{tabel} sebesar 3,55.

Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh antara pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap pendapatan bagi hasil PT Bank BNI Syariah dapat diterima.

5. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin tinggi koefisien determinasi, maka semakin tinggi kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikat (dependen). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Dari perhitungan aplikasi SPSS 26.0 didapat nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil koefisien (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square
1	.812 ^a	.659

a. Predictors: (Constant), Mudharabah, Musyarakah

b. Dependent Variable: Pendapatan_Bagi_Hasil

Sumber: Pengolahan data SPSS 16, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai R Square adalah 0,659 atau 66%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah dan musyarakah mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu pendapatan bagi hasil sebesar 66%. Sedangkan sisanya (100%-66% = 34%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil tersebut memberikan makna bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi pendapatan bagi hasil. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembiayaan

mudharabah dan musyarakah mampu mempengaruhi pendapatan bagi hasil sebesar 66% dan variabel lain 34%.

6. Uji Asumsi Klasik Residual

a. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Glejser.

Tabel 4.7
Hasil Uji Glejser

Model	T	Sig.
1 (Constant)	.353	.729
Musyarakah	1.884	.078
Mudharabah	.206	.839

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber : Pengolahan data SPSS, 16 2021

Berdasarkan tabel 4.7 diatas terlihat bahwa nilai sig. pembiayaan mudharabah sebesar 0,839 dan pembiayaan musyarakah sebesar 0,078 dimana keduanya lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan heterokedastisitas dan layak untuk diteliti.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota penelitian yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.8
Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.917

a. Predictors: (Constant), Mudharabah, Musyarakah

b. Dependent Variable: Pendapatan_Bagi_Hasil

Sumber : Pengolahan data SPSS 16, 2021

Berdasarkan hasil dari uji Durbin Watson diperoleh nilai sebesar 1,917 dan dilihat pada tabel Durbin Watson pada penelitian dengan variabel bebas 2 maka diperoleh dL sebesar 1,1004 dan dU sebesar 1,5367. Berdasarkan nilai Durbin Watson dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai Durbin Watson lebih kecil 4-dU dan lebih besar dari dU.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat bahwa data sampel yang digunakan mendekati distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	20
Asymp. Sig. (2-tailed)	.897

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Pengolahan data SPSS 16, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan metode kolmogorov smirnov, dapat dilihat dari nilai signifikansinya (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,897 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.